

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI WREDATAMA HARUM KABUPATEN BREBES

Oleh : Sri Ratih Handayani, SE, MM

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of financial performance at the Wredatama Harum Cooperative. The subjects in this study were the financial performance of the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency in terms of liquidity, solvency, and profitability. The data sources used were secondary data obtained from data or records from the examiner's report on the Wredatama Harum Cooperative in Brebes Regency. The results of the study show that assets are sufficiently liquid in paying short-term obligations. With a good level of solvency and the level of profitability, it is concluded that the ability of cooperatives to generate profits is good.

Keywords : liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan ekonomi nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan, hal ini disebutkan secara tegas dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, yang menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berperan serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992).

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha

yang beranggotakan orang seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada bagaimana para anggota dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, melalui laporan tersebut dapat dilihat berbagai kondisi keuangan yang ada pada koperasi tersebut.

Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes sampai saat ini sudah menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan

penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum. Meskipun demikian keinginan dari pengelola koperasi tersebut adalah perbaikan dan peningkatan kualitas usahanya. Hal ini dapat dilihat dari sisi laporan keuangan yang dihasilkan dari koperasi tersebut. Kondisi keuangan koperasi tersebut akan dapat diketahui dari neraca, perhitungan sisa hasil usaha (laporan laba rugi), serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari laporan keuangan belum cukup untuk menilai atau mengevaluasi keberhasilan koperasi. Data yang ada pada laporan keuangan perlu dianalisis lebih lanjut untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan yang telah diraih oleh koperasi.

Keberhasilan kegiatan yang dilakukan koperasi dapat diketahui dari kinerja keuangan koperasi. Dengan kinerja keuangan yang baik maka kesejahteraan dapat terjamin. Dengan demikian koperasi akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola semua bidang usahanya dengan diimbangi pengelolaan keuangan yang baik.

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dapat dihadapi koperasi dibidang keuangan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan koperasi tersebut, maka akan diketahui pula prospek koperasi tersebut di masa mendatang.

Hal tersebut dapat berimbas pada usaha akan pengelolaan modal usaha atau pengelolaan dan yang efektif. Pengelolaan dana yang dimaksud adalah pengelolaan yang wajib mempertimbangkan tingkat keamanan, tingkat hasil, dan tingkat rentabilitas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Wredatama Harum bertujuan untuk mengetahui bagaimana koperasi tersebut menggunakan modal yang ada serta tingkat likuiditas yang dicapai sehingga berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya perencanaan yang sistematis dalam penggunaan modal.

Kaitannya dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes selama periode tahun 2014 hingga tahun 2016 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas ?”

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan

kemampuan penulis, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu hanya mengenai laporan keuangan koperasi untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Analisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka penulis memiliki tujuan utama yang akan dicapai yaitu untuk menganalisis kinerja keuangannya dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi (www.koperindo.com) perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan koperasi. Gerakan koperasi adalah keseluruhan organisasi koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu mencapai terciptanya cita-cita bersama koperasi.

2. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna dan untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama

periode tertentu, selain itu dapat pula dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana keuangan dalam industri.

3. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan, banyak rasio yang dapat digunakan. Menurut Harahap (1990:301) yang dikutip dari *repository.usu.ac.id*, rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
- d. Rasio *Leverage*
- e. Rasio Aktivitas
- f. Rasio Pertumbuhan
- g. *Market Based* (Penilaian Pasar)
- h. Rasio Produktivitas

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis

laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran atau *yardstick* tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmatical terms*" yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan. Macam rasio banyak sekali, karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

5. Kegunaan Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang terdapat dalam penelitian (Arikunto, 1997 : 67). Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas maka penulis mengajukan hipotesis bahwa diduga kinerja keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dari

tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah tidak sehat.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes yang beralamatkan di Jl. Prof. Moh. Yamin Brebes.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian studi kasus pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes artinya kesimpulan hasil dari penelitian hanya digunakan untuk obyek yang diteliti yaitu laporan keuangan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer disini antara lain terdiri dari data-data tentang keberadaan Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dan kegiatannya, sedangkan data sekunder yaitu data yang telah diolah dan tersedia dalam koperasi.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal dari Koperasi

Wredatama Harum Kabupaten Brebes yang berupa laporan keuangan koperasi selama periode tahun 2014 sampai tahun 2016.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Dokumentasi

merupakan pengumpulan data yang berasal dari catatan yang tersedia dari pihak koperasi yang berupa laporan keuangan. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai keberadaan maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes itu sendiri.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi menggunakan metode *time series* pada rasio :

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek,

dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut, adapun rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas ini adalah :

- a. *Total debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Total debt to total asset ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang dibelanjahi oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Adapun yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a. *Gross profit margin* (margin laba kotor)
Merupakan perbandingan antara

penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net profit margin* (margin laba bersih)
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Earning power of total investment*
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning power of total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan pedoman penilaian koperasi berdasarkan

PERMEN KUKM Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006.

1. Rasio Likuiditas

Current ratio :

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| a. 200% -250% | nilai = 100 (sangat sehat) |
| b. 175% -<200% atau >250%-275% | nilai = 75 (sehat) |
| c. 150% -<175% atau >275%-300% | nilai = 50 (cukup sehat) |
| d. 125% -<150% atau >300%-325% | nilai = 25 (kurang sehat) |
| e. <125% atau >325% | nilai = 0 (tidak sehat) |

2. Rasio Solvabilitas

Total debt to equity ratio :

- | | | |
|----------------------|-------------|----------------|
| a. $\leq 70\%$ | nilai = 100 | (sangat sehat) |
| b. $> 70\% - 100\%$ | nilai = 75 | (sehat) |
| c. $> 100\% - 150\%$ | nilai = 50 | (cukup sehat) |
| d. $> 150\% - 200\%$ | nilai = 25 | (kurang sehat) |
| e. $> 200\%$ | nilai = 0 | (tidak sehat) |

Total debt to asset ratio :

- | | | |
|--------------------|-------------|----------------|
| a. $\leq 40\%$ | nilai = 100 | (sangat sehat) |
| b. $> 40\% - 50\%$ | nilai = 75 | (sehat) |
| c. $> 50\% - 60\%$ | nilai = 50 | (cukup sehat) |
| d. $> 60\% - 80\%$ | nilai = 25 | (kurang sehat) |
| e. $> 80\%$ | nilai = 0 | (tidak sehat) |

3. Rasio Rentabilitas

- | | | |
|----------------------|-------------|----------------|
| a. $\geq 21\%$ | nilai = 100 | (sangat sehat) |
| b. $> 15\% - < 21\%$ | nilai = 75 | (sehat) |
| c. $> 9\% - < 15\%$ | nilai = 50 | (cukup sehat) |
| d. $> 3\% - < 9\%$ | nilai = 25 | (kurang sehat) |
| e. $< 3\%$ | nilai = 0 | (tidak sehat) |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat yang digunakan yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2 : Likuiditas dengan menggunakan metode *Current ratio* Koperasi Wredatama Harum Tahun 2014 - 2016

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2014	290.7060838	40.285.340	721,62	200 %	Tidak Sehat
2015	307.586.514	50.355.653	%	200 %	Tidak
2016	340.859.834	63.142.973	610,83	200 %	Sehat
			%		Tidak Sehat
			539,82		
			%		
Rata-rata	313.050.795,3 3	51.261.322,00	624,09	200 %	Tidak Sehat

Sumber : data Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Hasil perhitungan likuiditas dengan menggunakan metode *current ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2014 didapat 721,62 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut tidak sehat.

Pada tahun 2014 likuiditas Koperasi Wredatama Harum didapat sebesar 610,83 persen. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun tersebut apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut tidak sehat.

Pada tahun 2016 likuiditas Koperasi Wredatama Harum didapat

sebesar 539,82 persen. Hal ini mengartikan bahwa pada tahun tersebut apabila dinilai dari likuiditas maka koperasi tersebut dalam kondisi tidak sehat.

2. Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) dan rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*) adalah sebagai berikut :

a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*)

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Rasio hutang terhadap total aktiva Koperasi Wredatama Harum Tahun 2014 – 2016

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Total Debt to Total Equity Ratio</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2014	40.285.340	247.843.000	16,25 %	70 %	Sangat Sehat
2015	50.355.653	262.259.861	19,20 %	70 %	Sehat
2016	63.142.973	281.343.861	22,44 %	70 %	Sangat Sehat
Rata-rata	51.261.322	263.815.574	19,30 %	70 %	Sangat Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio hutang terhadap modal sendiri pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 19,30 persen yang berarti di bawah 70 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat

efisien atau dapat diartikan bahwa antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri dapat dikatakan bahwa kemampuan koperasi untuk membayar hutang seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin modal sendiri sebesar Rp. 0,19.

b. Rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*)

Tabel 4 : Rasio hutang terhadap total aktiva Koperasi Wredatama Harum Tahun 2014 – 2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Debt to</i>	Standar Normal	Penilaian
-------	--------------	-------------------	----------------------	----------------	-----------

	(Rp)		<i>Total Assets</i>		
1	2	3	4	5	6
2014	40.285.340	306.332.538	13,15 %	40 %	Sangat
2015	50.355.653	321.615.514	15,66 %	40 %	Sehat
2016	63.142.973	354.486.834	17,81 %	40 %	Sangat
					Sehat
					Sangat
Rata-rata	51.261.322	327.478.295,33	15,54 %	40 %	Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum, data diolah

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio hutang terhadap total aktiva pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 15,54 persen yang berarti di bawah 40 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio hutang terhadap total aktiva, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat efisien. Dan dapat dikatakan juga bahwa antara tahun-tahun tersebut kemampuan koperasi untuk membayar hutang seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yaitu Rp. 1 hutang koperasi dijamin

aktiva koperasi sebesar Rp. 0,16.

3. Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

d. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

Perhitungan rasio margin laba kotor (*gross profit margin*) pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 : *Gross Profit Margin* Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Gross Profit Margin	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2014	8.500.000	49.456.827	17,19 %	21 %	Sehat
2015	9.000.000	57.651.283	15,61 %	21 %	Sehat
2016	10.000.000	62.811.853	15,92 %	21 %	Sehat
Rata-rata	9.166.666,67	56.639.987,67	16,24 %	21 %	Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Dari tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *gross profit margin* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 16,24 persen yang berarti di atas 15 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *gross profit margin* kemampuan koperasi

untuk menghasilkan laba adalah baik. Atau dapat dikatakan bahwa antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *gross profit margin* sebesar Rp. 0,17.

b. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Perhitungan rasio margin laba bersih (*net profit margin*) pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

Tabel 6 : *Net Profit Margin* Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2014	7.437.500	49.456.827	15,04 %	21 %	Sehat
2015	9.000.000	57.651.283	15,61 %	21 %	Sehat
2016	10.000.000	62.811.853	15,92 %	21 %	Sehat
Rata-rata	8.812.500	56.639.987,67	15,52%	21 %	Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *net profit margin* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 15,52 persen yang berarti di atas 15 persen dan dibawah 21 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *net*

profit margin kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah baik. Hal ini juga dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1,00 dari penjualan mampu menghasilkan *net profit margin* sebesar Rp. 0,16.

c. *Earning power of total investment*

Dari perhitungan *earning power of total investment*, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 7 : *Earning Power of Total Investment* Koperasi Wredatama

Harum Kabupaten Brebes

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Earning Power of Total Investment</i>	Standar Normal	Penilaian
1	2	3	4	5	6
2014	8.500.000	306.332.538	2,77 %	21 %	Tidak Sehat
2015	9.000.000	321.615.514	2,80 %	21 %	Tidak Sehat
2016	10.000.000	354.486.834	2,82%	21 %	Tidak Sehat
Rata-rata	9.166.666,67	327.478.295,33	2,80 %	21 %	Tidak Sehat

Sumber : Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes, data diolah

Melihat hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *earning power of total investment* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 2,82 persen yang berarti di bawah 21 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam

kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *earning power of total investment* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah tidak baik. Dan dapat diartikan juga bahwa antara tahun-tahun tersebut bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva hanya mampu menghasilkan *earning*

power of total investment
sebesar Rp. 0,03.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bila dilihat dari rasio likuiditas, dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 maka Koperasi Wredatama Harum dapat dinilai sangat sehat, hal ini dapat dilihat dengan hasil perhitungan metode *current ratio* didapat bahwa antara tahun-tahun tersebut memiliki rata-rata pada setiap tahunnya sebesar 624,09 persen.
2. Dilihat dari rasio solvabilitas maka :
 - a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*)
Rasio hutang terhadap ekuitas (*total debt to equity ratio*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio hutang terhadap modal sendiri pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 19,30 persen yang berarti di bawah 70 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio hutang terhadap modal sendiri, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat efisien.

- b. Rasio hutang terhadap aktiva (*total debt to asset ratio*)

Disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio solvabilitas bila dilihat dari hutang terhadap total aktiva pada Koperasi Wredatama Harum memiliki rata-rata sebesar 15,54 persen yang berarti di bawah 40 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio hutang terhadap total aktiva, kemampuan koperasi terhadap kewajibannya sangat efisien.

- c. Rasio rentabilitas

- a. *Gross profit margin*
Disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *gross profit margin* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 16,24 persen yang berarti di atas 15 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *gross profit margin* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah baik.
- b. *Net profit margin*
Disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *net profit*

margin pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 15,52 persen yang berarti di atas 15 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *net profit margin* kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah baik.

c. *Earning power of total investment*

Disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rasio *earning power of total investment* pada Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes memiliki rata-rata sebesar 2,80 persen yang berarti di bawah 21 persen. Hal ini mengartikan bahwa dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016 ditinjau dari rasio *earning power of*

total investment kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba adalah tidak baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Koperasi Wredatama Harum Kabupaten Brebes hendaknya dapat menambah unit usaha yang ada seperti halnya persewaan kursi, *sound system* atau yang lainnya, sehingga dapat lebih menghidupkan kegiatan koperasi dan dapat menarik orang lain atau pegawai yang lain yang belum menjadi anggota untuk ikut menjadi anggota.
2. Tidak membatasi syarat anggota yang akan masuk, seperti halnya syarat harus pensiunan, hal ini untuk menambah jumlah anggota koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S, 2001, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Lukuirman, Niki, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Padang, Adk.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta, BFE UGM.
- Warsono, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, UMM.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali Imam dan Anis Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

www.dwiermayanti.wordpress.com

www.kajianpustaka.com